

Peran Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur di Jakarta: Tantangan dan dampak

Wilda 'Ainun Najihah^{1*}, Esy Nur Aisyah²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ainunwilda97@gmail.com

Kata Kunci:

Bank DKI, pembiayaan infrastruktur, jakarta, tantangan, dampak

Keywords:

Bank DKI, infrastructure financing, jakarta, challenges, impacts

ABSTRAK

Peran Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur di Jakarta, yang merupakan salah satu kota terbesar di Asia Tenggara. Dengan kebutuhan investasi yang tinggi dalam pengembangan infrastruktur transportasi, kesehatan, pendidikan, dan utilitas umum, Bank DKI berfungsi sebagai lembaga keuangan strategis yang menjembatani kebutuhan pemerintah daerah dengan ketersediaan dana. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya keuangan dan persaingan dari bank nasional maupun internasional, Bank DKI tetap berkomitmen untuk mendukung proyek-proyek

infrastruktur yang berdampak besar bagi masyarakat, termasuk pembangunan jalan tol, sistem transportasi massal, dan perumahan terjangkau. Dampak dari pembiayaan infrastruktur oleh Bank DKI terlihat signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Jakarta dan pertumbuhan ekonomi daerah. Proyek-proyek yang dibiayai tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi transportasi. Namun, tantangan seperti fluktuasi ekonomi dan kebutuhan untuk memastikan keberlanjutan keuangan proyek tetap menjadi perhatian utama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta memperkuat peran Bank DKI sebagai mitra strategis dalam pembangunan infrastruktur di Jakarta.

ABSTRACT

Bank DKI's role in infrastructure financing in Jakarta, which is one of the largest cities in Southeast Asia. With high investment needs in the development of transportation infrastructure, health, education, and public utilities infrastructure development, Bank DKI serves as a strategic financial institution that bridges the needs of local government with the availability of funds. Despite facing various challenges such as limited financial resources and competition from national and international banks, Bank DKI remains committed to supporting infrastructure projects that have a major impact on the community, including the construction of infrastructure projects that have a major impact on the community, including the construction of toll roads, mass mass transportation system, and affordable housing. The impact of Bank DKI's infrastructure financing by Bank DKI is significant in improving the quality of life of Jakartans and regional economic growth. The projects financed projects not only create jobs but also improve accessibility and efficiency of transportation. and transportation efficiency. However, challenges such as economic fluctuations and the need to ensure the financial sustainability of projects remain a major concern. a major concern. This research aims to provide new insights for stakeholders in designing more effective and sustainable financing policies, as well as strengthening Bank DKI's role as an effective and sustainable financing policies, as well as strengthening Bank DKI's role as a strategic partner in infrastructure development in Jakarta



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Sebagai salah satu kota terbesar di Asia Tenggara, Jakarta memerlukan investasi besar dalam pengembangan infrastruktur transportasi, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan utilitas umum. Namun, tantangan pembiayaan sering kali menjadi kendala utama. Bank DKI, sebagai bank daerah, memiliki peran strategis dalam mendukung pendanaan proyek-proyek yang bersifat mendesak dan berdampak besar bagi masyarakat (Christian et al., 2023).

Bank DKI didirikan dengan misi untuk mendukung pembangunan daerah, khususnya DKI Jakarta. Dengan fokus pada pembiayaan lokal, Bank DKI memainkan peran kunci dalam menjembatani kebutuhan pemerintah daerah dengan ketersediaan dana. Namun, seiring meningkatnya kompleksitas proyek infrastruktur, Bank DKI dihadapkan pada tantangan baru dalam menjaga stabilitas keuangan sambil memenuhi kebutuhan Masyarakat (Taguchi & Yasumura, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah faktor keuangan (Aisyah & Umami, 2022).

Bank DKI berperan penting dalam pembiayaan infrastruktur di Jakarta, mendukung pembangunan berbagai proyek strategis, seperti pembangunan jalan tol, MRT, dan LRT. Bank DKI juga memberikan pinjaman kepada pengembang properti untuk membangun hunian dan infrastruktur di wilayah DKI Jakarta, melalui peran aktifnya dalam pembiayaan infrastruktur, Bank DKI berkontribusi dalam meningkatkan konektivitas, aksesibilitas, dan kualitas hidup masyarakat di Jakarta (Nur & Nursamawati, 2024). Peningkatan jumlah perusahaan untuk saat ini yang telah menjadi integrasi komunitas bisnis di Indonesia semakin banyak (Susanti et al., 2019).

Pembangunan infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, serta meningkatkan daya saing wilayah. Di Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia dan pusat perekonomian nasional, kebutuhan akan infrastruktur yang memadai menjadi prioritas utama untuk menunjang mobilitas penduduk, efisiensi bisnis, dan pelayanan publik. Namun, realisasi pembangunan infrastruktur sering kali menghadapi tantangan, salah satunya adalah keterbatasan pembiayaan (Savitri et al., 2023).

Infrastruktur yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Jakarta. Proyek-proyek seperti pembangunan jalan raya, transportasi publik, dan fasilitas umum dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, peran Bank DKI sangat penting sebagai katalisator pembangunan (Novitasari et al., 2020).

Tantangan terbesar yang dihadapi Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur adalah keterbatasan sumber daya keuangan. Meskipun memiliki peran strategis sebagai bank milik pemerintah daerah, Bank DKI sering kali harus bersaing dengan bank nasional maupun internasional untuk mendanai proyek-proyek besar. Selain itu, kompleksitas proyek infrastruktur yang membutuhkan investasi jangka panjang dan analisis risiko yang mendalam menambah beban bagi Bank DKI dalam memastikan keberlanjutan pembiayaan (Sinha & Jha, 2021). Tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan kolaborasi yang efektif antara Bank DKI, pemerintah daerah, dan mitra swasta dalam

proyek-proyek besar, seperti Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU). Selain itu, Bank DKI perlu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dalam menawarkan solusi pembiayaan inovatif yang dapat menarik perhatian investor, baik lokal maupun asing. Upaya ini mencakup pemanfaatan pinjaman jangka panjang dan layanan konsultasi untuk mendukung proyek-proyek yang lebih ramah lingkungan dan inklusif (Zhang et al., 2023).

Tujuan artikel ini untuk menganalisis peran Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur di Jakarta, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dihasilkan. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Bank DKI memiliki peran penting sebagai salah satu lembaga keuangan utama dalam mendukung pembiayaan proyek infrastruktur di Jakarta. Sebagai bank daerah, Bank DKI bertugas tidak hanya untuk meningkatkan layanan keuangan, tetapi juga untuk mendukung program pembangunan strategis yang dicanangkan pemerintah daerah, termasuk pembangunan transportasi massal, pengelolaan sampah, serta inisiatif energi terbarukan. Dengan berbagai program pembiayaan, Bank DKI membantu memastikan kelangsungan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, dan sebagai bank daerah, Bank DKI berkontribusi dalam mendanai proyek-proyek infrastruktur, seperti transportasi publik, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Proyek seperti Mass Rapid Transit (MRT) dan Light Rail Transit (LRT) Jakarta, serta revitalisasi pasar tradisional, menjadi contoh nyata keterlibatan Bank DKI dalam mendukung pengembangan kota yang lebih modern dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan skema pembiayaan inovatif, bank ini mampu menyediakan dana untuk proyek yang memberikan dampak sosial dan ekonomi signifikan bagi masyarakat (Suparto & Fahmi, 2024).

Tantangan Bank DKI dalam Pembiayaan Infrastruktur

Tantangan Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur mencerminkan kompleksitas proyek infrastruktur itu sendiri, yang membutuhkan modal besar, pengelolaan risiko yang baik, dan koordinasi dengan berbagai pihak. Dengan langkah strategis seperti penguatan permodalan, diversifikasi risiko, dan peningkatan kerja sama, Bank DKI dapat meningkatkan perannya dalam mendukung pembangunan infrastruktur di DKI Jakarta secara berkelanjutan (Suparto & Fahmi, 2024).

Bank DKI menghadapi tantangan dalam mendukung pembiayaan infrastruktur, terutama terkait dengan keterbatasan dana internal dan kemampuan manajemen risiko. Infrastruktur membutuhkan pendanaan yang signifikan, sementara sumber dana tradisional, seperti APBD, seringkali tidak mencukupi, Bank DKI harus mampu menyediakan pembiayaan yang kompetitif melalui berbagai skema, termasuk penerbitan obligasi daerah. Namun, implementasi skema ini memerlukan kesiapan kelembagaan dan regulasi yang matang (Ferrari et al., 2016).

Tantangan lainnya adalah memastikan keberlanjutan keuangan proyek infrastruktur yang dibiayai, terutama dalam menentukan kelayakan proyek, Bank DKI perlu memastikan bahwa pendanaan dapat mendukung proyek-proyek yang memiliki potensi pengembalian ekonomi dan sosial yang optimal, faktor seperti fluktuasi ekonomi, kemampuan pembayaran kembali pemerintah daerah, dan komitmen dari pihak terkait menjadi tantangan signifikan yang harus dikelola dengan hati-hati, di sisi lain, keterbatasan dalam kapasitas sumber daya manusia dan koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi kendala. Penyertaan modal daerah melalui BUMD sering kali memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah provinsi, DPRD, dan institusi keuangan seperti Bank DKI. Koordinasi yang lemah dapat memperlambat proses penerbitan obligasi daerah dan implementasi proyek, sehingga menghambat target pembangunan infrastruktur yang telah direncanakan (Hestian & II, 2020).

Meski menghadapi berbagai tantangan, kontribusi Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur di Jakarta memberikan dampak positif yang signifikan. Proyek-proyek infrastruktur seperti sistem transportasi massal (MRT dan TransJakarta), pengelolaan limbah, dan energi terbarukan menciptakan kota yang lebih efisien dan berkelanjutan, proyek ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi warga Jakarta tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan kemacetan dan polusi udara (Ningrat et al., 2024).

Dampak Pembiayaan Infrastruktur terhadap Ekonomi dan Masyarakat Jakarta

Pembiayaan infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan masyarakat di Jakarta. Inovasi seperti mekanisme *developer's contribution* yang diatur dalam Pergub DKI Jakarta No. 210 Tahun 2016, memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan keadilan (*equity*) dalam pendanaan infrastruktur. Pendekatan ini memungkinkan pengembang memberikan kompensasi melalui penyediaan fasilitas publik, seperti ruang terbuka hijau atau infrastruktur transportasi, untuk mengimbangi dampak pembangunan gedung bertingkat. Secara ekonomi, mekanisme ini mengurangi beban anggaran pemerintah dan mendorong pertumbuhan investasi swasta, sementara secara sosial, kebijakan ini membantu memenuhi kebutuhan fasilitas publik di kawasan perkotaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendukung pemerataan pembangunan (Suparto & Fahmi, 2024).

Pembiayaan infrastruktur oleh Bank DKI memiliki dampak besar terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Jakarta. Melalui pembangunan fasilitas transportasi, pasar modern, dan infrastruktur sosial seperti sekolah dan rumah sakit, ekonomi daerah menjadi lebih terintegrasi dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan mobilitas masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung. Akibatnya, daya beli masyarakat meningkat, memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal. Di sisi lain, dampak sosial seperti kemudahan akses terhadap layanan publik juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup warga Jakarta, menjadikan kota ini lebih layak huni dan kompetitif di tingkat nasional maupun global (Silalahi, 2019).

Pembiayaan infrastruktur di Jakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan masyarakatnya. Peningkatan aksesibilitas melalui pembangunan

jalan, transportasi publik seperti MRT dan LRT, serta fasilitas umum lainnya, telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatkan efisiensi transportasi dan distribusi barang. Dampaknya terlihat pada peningkatan PDRB Jakarta yang mendukung lebih dari 20% kontribusi terhadap ekonomi nasional. Namun, proyek-proyek infrastruktur tersebut juga membawa tantangan sosial, seperti peningkatan biaya hidup akibat kenaikan harga lahan dan properti di sekitar area pembangunan. Selain itu, kebutuhan pembiayaan yang besar sering kali melibatkan pinjaman dan kerja sama dengan pihak swasta, yang dapat menimbulkan risiko anggaran jangka panjang. Dengan perencanaan yang matang, dampak positif terhadap pemerataan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat dapat dioptimalkan (Hasibuan & Aisa, 2020).

Kebijakan dan Strategi Bank DKI dalam Pembiayaan Infrastruktur

Bank DKI telah menetapkan kebijakan strategis dalam pembiayaan infrastruktur guna mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah DKI Jakarta. Cinintya, B. (2019). Peran insentif, kepuasan kerja dan motivasi kerja yang berimplikasi pada kinerja karyawan pemasaran di bank dki (Suparto & Fahmi, 2024). Strategi Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur meliputi kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga lainnya. Melalui program-program seperti kerja sama Public-Private Partnership (PPP), Bank DKI dapat mengoptimalkan pembiayaan proyek infrastruktur strategis. Bank juga menerapkan analisis risiko mendalam untuk memastikan proyek yang dibiayai memberikan dampak ekonomi yang signifikan serta memiliki prospek keuntungan yang berkelanjutan. Selain itu, Bank DKI memanfaatkan teknologi digital untuk mempercepat proses evaluasi kredit dan memastikan efisiensi dalam penyaluran dana (Ferdinandus, 2020).

Melalui kebijakan dan strategi tersebut, Bank DKI telah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan konektivitas masyarakat. Misalnya, pembiayaan proyek transportasi publik seperti TransJakarta dan MRT Jakarta, yang berhasil meningkatkan mobilitas warga secara signifikan. Selain itu, pembiayaan pada sektor perumahan terjangkau turut membantu penyediaan hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan langkah ini, Bank DKI tidak hanya mendukung program pembangunan pemerintah tetapi juga memperkuat posisinya sebagai mitra strategis dalam mendorong kemajuan daerah (Gottschalk, R. 2020).

Strategi untuk Mengatasi Tantangan pada Bank DKI Jakarta

Bank DKI perlu meningkatkan kapasitas modalnya untuk menghadapi tantangan pembiayaan infrastruktur berskala besar, upaya internal seperti efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang lebih baik dapat meningkatkan laba, yang pada akhirnya memperbesar kemampuan bank untuk mendukung proyek-proyek infrastruktur berskala besar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerbitan obligasi daerah, yang memungkinkan bank memperoleh dana segar untuk mendukung proyek infrastruktur jangka panjang. Selain itu, efisiensi operasional juga harus ditingkatkan, baik melalui digitalisasi layanan perbankan maupun optimalisasi proses kerja internal. Dengan pengelolaan yang lebih efisien, Bank DKI dapat meningkatkan keuntungan dan memperbesar cadangan modalnya. Untuk memitigasi risiko pembiayaan proyek

infrastruktur, Bank DKI dapat menjalin kerja sama dengan lembaga penjaminan seperti PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII). Kemitraan ini dapat membantu mengurangi risiko keuangan yang timbul akibat keterlambatan proyek atau kegagalan investasi. Selain itu, diversifikasi portofolio pembiayaan menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis proyek atau sektor tertentu. Dengan menyebarkan risiko ke berbagai proyek, Bank DKI dapat menjaga stabilitas keuangannya (Khurria, 2023).

Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi strategi kunci. Bank DKI dapat memanfaatkan kedekatan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mempercepat proses perizinan dan memprioritaskan proyek strategis yang mendukung pembangunan kota. Di sisi lain, Inovasi juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan. Bank DKI perlu mengembangkan produk pembiayaan yang lebih fleksibel dan kompetitif, seperti skema pembayaran berbasis kinerja proyek (Oktaviana & Miranti, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital melalui integrasi layanan financial technology (fintech) dapat mempercepat proses pembiayaan dan menarik lebih banyak nasabah serta mitra strategis (Saputri & Solekah, 2019). Bank DKI juga perlu memanfaatkan kedekatan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mempercepat proses perizinan proyek dan mendukung program pembangunan yang sejalan dengan visi pemerintah daerah. Dengan kombinasi strategi ini, Bank DKI dapat memperkuat posisinya sebagai mitra utama dalam pembangunan infrastruktur Jakarta (Anguelov, D. 2022).

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Bank DKI

TAHUN	ROA %	ROE %	BOPO %	LDR %
2019	2.31	10.68	76.01	100.33
2020	1.56	6.84	81.99	72.9
2021	1.58	7.96	79.33	67.07
2022	1,65	10,10	78,19	74,30
2023	1,67	10,36	78,03	81,73
Rata - Rata	1,81	8,49	79,11	80,1

Sumber : Laporan keuangan dan Excel 2016

1. Return on Assets (ROA) : Terdapat peningkatan ROA dari 1,56% pada tahun 2020 menjadi 1,67% pada tahun 2023. Meskipun ada fluktuasi, tren menunjukkan perbaikan yang stabil, dengan rata-rata ROA sebesar 1,81% selama periode tersebut.
2. Return on Equity (ROE) : ROE menunjukkan peningkatan dari 6,84% pada tahun 2020 menjadi 10,36% pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, dengan rata-rata ROE sebesar 8,49%.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) : BOPO menunjukkan penurunan dari 81,99% pada tahun 2020 menjadi 78,03% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya, dengan rata-rata BOPO sebesar 79,11%.
4. Loan to Deposit Ratio (LDR) : LDR mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi 100,33% pada tahun 2019 dan terendah 67,07% pada tahun 2021. Pada tahun 2023, LDR berada di 81,73%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan yang lebih baik antara pinjaman dan simpanan, dengan rata-rata LDR sebesar 80,1%.

Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan tren positif dalam efisiensi operasional dan profitabilitas, meskipun LDR menunjukkan fluktuasi yang perlu diperhatikan untuk menjaga likuiditas yang sehat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari analisis peran Bank DKI dalam pembiayaan infrastruktur di Jakarta menunjukkan bahwa bank ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan fokus pada pembiayaan proyek-proyek strategis seperti transportasi massal dan utilitas publik, Bank DKI berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas di ibu kota. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya keuangan dan persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, upaya Bank DKI dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan pembiayaan infrastruktur.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh Bank DKI tidak dapat diabaikan. Keterbatasan dana internal, kompleksitas proyek infrastruktur, serta kebutuhan untuk melakukan analisis risiko yang mendalam menjadi hambatan yang harus diatasi. Selain itu, kolaborasi yang efektif antara Bank DKI, pemerintah daerah, dan mitra swasta diperlukan untuk mempercepat realisasi proyek-proyek besar. Untuk itu, strategi diversifikasi portofolio pembiayaan dan penerapan teknologi digital dalam layanan perbankan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing Bank DKI.

Secara keseluruhan, dampak positif dari pembiayaan infrastruktur oleh Bank DKI terlihat jelas dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Jakarta. Proyek-proyek yang

dibiayai tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga meningkatkan akses terhadap layanan publik yang vital. Dengan perencanaan yang matang dan kebijakan yang tepat, Bank DKI dapat terus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Jakarta, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan daya saing kota di tingkat nasional maupun global.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., & Umami, A. K. (2022). Financial Factors Contribution to SMEs' Profitability. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 19. <https://repository.uin-malang.ac.id/12867/>
- Christian, D. A., Bachtiar, A., & Candi, C. (2023). Analysis of Health-Based Transportation System for Health Transformation in DKI Jakarta. *Journal of Social Research*, 2(11), 4103–4112. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i11.1568>
- Ferdinandus, M. S. (2020). *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT) The Use Of Games In Learning English Grammar*. 3(2), 278–285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4400336>
- Ferrari, M., Giovannini, A., & Pompei, M. (2016). The challenge of infrastructure financing. *Oxford Review of Economic Policy*, 32(3), 446–474. <https://doi.org/10.1093/oxrep/grw017>
- Hasibuan, R. R. A., & Aisa, S. (2020). Dampak Dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi Di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 183. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i1.7947>
- Hestian, E., & Il, D. P. (2020). *Penerbitan Obligasi Daerah Provinsi DKI Jakarta Untuk Pembangunan Infrastruktur Melalui Penyertaan Modal Daerah Kepada Badan Usaha Milik Daerah ...*
- Khurria, A. (2023). Mengapa Pemerintah Daerah Belum Berhasil Menerbitkan Obligasi Daerah. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(5), 594–611. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i5.595>
- Ningrat, M. A., Suwanda, D., & Huseno, T. (2024). Analisis Maturitas dan Kerangka Governance, Risk, And Compliance (GRC) Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah atas Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan di Provinsi DKI Jakarta: Studi Kasus PT. Bank DKI Tahun 2018-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 514–524. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.747>
- Novitasari, F., Drestalita, N. C., & Maryati, S. (2020). The impacts of infrastructure development on economic growth (case study: DKI Jakarta, Banten Province and West Java Province). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 592(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/592/1/012017>
- Nur, A., & Nursamawati. (2024). Analisis Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Transaksi Digital Di DKI Jakarta Melalui Implementasi QRIS. 5(1), 1–16.
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2023). Faktor penentu stabilitas keuangan bank syariah dengan teknologi dan profitabilitas sebagai variabel moderasi (sertifikat hak cipta). <https://repository.uin-malang.ac.id/17625>
- Saputri, E. M., & Solekah, N. A. (2019). *New wave marketing untuk perbankan syariah: Pendekatan kualitatif pada PT. Bank Bri Syariah Tbk KC Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/7179/>

- Savitri, S., Buono, A., & Gendut Suprayitno. (2023). Pemetaan Kapabilitas Kantor Wilayah Bank Syariah Indonesia Region Jakarta (Periode 2020-2022) Capability Mapping of Bank Syariah Indonesia Regional Offices Jakarta Region (Period 2020 to 2022). *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(1), 29–37.
- Silalahi, S. A. F. (2019). Dampak ekonomi dan risiko pemindahan ibu kota negara. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 9(16), 19–24.
- Sinha, A. K., & Jha, K. N. (2021). Financing constraints of public–private partnership projects in India. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 28(1), 246–269. <https://doi.org/10.1108/ECAM-06-2018-0237>
- Suparto, J. D., & Fahmi, E. (2024). Alternatif Pembiayaan Infrastruktur Perkotaan: Kajian Terhadap Mekanisme Developer'S Contribution Di Dki Jakarta. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v8i1.23105>
- Susanti, F. P., Susyanti, J., & Slamet, A. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Dividen Terhadap Economic Value Added (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 08(08), 29–44.
- Taguchi, H., & Yasumura, K. (2021). Financial additionality of multilateral development banks in private participation in infrastructure projects. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158412>
- Zhang, H., Shi, S., Zhao, F., Ye, X., & Qi, H. (2023). A Study on the Impact of Team Interdependence on Cooperative Performance in Public–Private Partnership Projects: The Moderating Effect of Government Equity Participation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712684>